

MEDIASI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL PADA PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KOMPETENSI SDM DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN JAYAPURA

¹Entar Sutisman, ²Siti Rahmah, ³Victor Pattiasina, ⁴Muhammad Yamin Noch

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua

¹entar.uniyap@gmail.com

²srahmah1122@gmail.com

³victor_pattiasina@uniyap.ac.id

⁴abienoch12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual, pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi SAP berbasis akrual, pengaruh peran teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual, pengaruh implementasi SAP berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan, pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual, pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual dan pengaruh peran teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual. Sampel penelitian sebanyak 107 orang dan pengolahan data penelitian menggunakan SEM AMOS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual, kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual, peran teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAP berbasis Akrual, implementasi SAP berbasis akrual memediasi hubungan komitmen organisasi dan kualitas laporan keuangan dengan arah positif, implementasi SAP berbasis akrual tidak memediasi hubungan kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan dan implementasi SAP berbasis akrual memediasi hubungan peran teknologi informasi dan kualitas Laporan keuangan dengan arah positif pada Pemerintah Kabupaten Jayapura.

Kata Kunci: Komitmen Organisasi, Kompetensi SDM, Peran Teknologi Informasi, Kualitas Laporan Keuangan, SAP Berbasis Akrual.

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah, yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintah yang telah diterima secara umum. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang No, 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan APBN/APBD disusun serta disajikan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah [1]. Pelaporan keuangan pemerintah pusat dan daerah harus mengacu pada standar akuntansi pemerintahan sesuai dengan PP No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP),

sebagai pengganti PP No. 24 tahun 2005. SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. SAP diterapkan di lingkungan pemerintah baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat atau daerah.

Laporan Keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAP berbasis Akrual dalam Permendagri No. 64 tahun 2013 tentang penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada pemerintah daerah, dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pemangku kepentingan (pengguna),

yaitu pengguna laporan keuangan pemerintah maupun pemeriksa laporan keuangan pemerintah, dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu bahwa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

Dalam sektor korporasi telah berkembang penggunaan akuntansi berbasis akrual menggantikan akuntansi kas. Demikian pula pada sektor publik juga telah terjadi pergeseran penggunaan akuntansi akrual untuk menggantikan akuntansi kas, namun belum sepenuhnya dapat diimplementasikan [2]. Perbedaan dengan akrual penuh yang diterapkan pada korporasi (*proprietary fund*) dengan pemerintahan yaitu dalam hal biaya. Pada sektor korporasi biaya adalah jumlah sumber daya yang dikonsumsi selama periode akuntansi. Pada sektor pemerintahan, pengeluaran kas karena mengkonsumsi suatu sumber daya disebut sebagai *expenditure* serta difokuskan pada *general fund*. Oleh karena itu *governmental fund* tidak memiliki catatan modal dan utang. Dengan menggunakan sistem berbasis akrual diyakini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif, dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan SAP berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah [1], [3], [4].

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan penyerahan laporan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun anggaran 2017 pemerintah Kabupaten/Kota se-provinsi Papua di Gedung BPK Papua. Hasil pemeriksaan BPK, sebanyak delapan kabupaten dan kota mendapat kriteria opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Asmat, Kabupaten Nabire, Kabupaten Mimika, dan Kabupaten Merauke. Sementara enam Kabupaten lainnya mendapat kriteria opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas LKPD masing-masing, yakni Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Keerom, Kabupaten Yalimo, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Supiori, dan Kabupaten Intan Jaya.

(<https://www.jubi.co.id/enam-daerah-terima-opini-wdp-dari-bpk-papua>).

Pemeriksaan ditujukan untuk memberikan opini atas kewajaran Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun Anggaran 2017 dengan memperhatikan kesesuaian dengan SAP, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektifitas Sistem Pengendalian Intern. Selain itu, perlu pula dijelaskan bahwa Opini yang diberikan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tersebut adalah merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam masing-masing LKPD, yang didasarkan kepada kriteria, kesesuaian dengan SAP, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektifitas sistem pengendalian intern. Prioritas pertama yaitu membangun sistem pengendalian intern yang baik di masing-masing SKPD dan meningkatkan jumlah dan kualitas SDM yang memiliki latar belakang pendidikan, kedua melakukan pelatihan di bidang keuangan bagi petugas yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah dan yang ketiga meningkatkan peran dan fungsi pada inspektorat dengan cara menempatkan tenaga yang profesional. Penggunaan basis akrual dalam pelaporan keuangan pemerintah merupakan upaya untuk mendukung perbaikan kualitas laporan keuangan. Penggunaan basis akrual dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yakni komitmen organisasi, kompetensi SDM, serta peran teknologi informasi yang mendukung penerapan basis akrual.

Pada pemerintah daerah, aparat yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat anggaran menjadi relatif lebih tepat. Kejelasan anggaran akan mempermudah aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran untuk mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Komitmen yang tinggi dari aparat pemerintah daerah akan berimplikasi pada komitmen untuk bertanggungjawab terhadap penyusunan anggaran tersebut. Situasi kerja yang bersinergi dapat tercipta dan menyebabkan peningkatan kinerja serta dapat mendukung keberhasilan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa

komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrual [2], namun bertolak belakang dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrual [5]. Kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk fungsi akuntansi dapat dilihat dari *lever of responsibility* dan kompetensi sumber daya manusia tersebut [6]. Dalam pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu didukung dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sumber daya manusia tersebut mampu memahami logika akuntansi dengan baik dalam penerapan sistem akuntansi. Oleh karena pentingnya sumber daya manusia, pemerintah pusat dan daerah perlu secara serius menyusun perencanaan dan penempatan sumber daya manusia di bidang akuntansi pemerintah untuk mendukung keberhasilan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrual [7], [8], [9], namun hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrual [2]. Dalam pemanfaatan teknologi informasi, teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi, pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi komputer akuntansi pada pengelolaan keuangan daerah. Penerapan standar akuntansi pada pemerintah daerah yang berbasis akrual akan mempercepat proses pencatatan, penyajian, analisis dan laporan keuangan pemerintah daerah karena aplikasi komputer akuntansi diciptakan untuk mengotorisasi transaksi-transaksi akuntansi ke dalam sebuah laporan dan analisa laporan untuk mendukung pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Teknologi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi standar akuntansi pemerintah pada sektor publik yang berbasis akrual. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi

berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrual [7] dan [9], namun bertolak belakang dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrual [2].

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis:

- 1.1. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual.
- 1.2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual.
- 1.3. Pengaruh Peran Teknologi Informasi terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual.
- 1.4. Pengaruh Implementasi SAP Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- 1.5. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Implementasi SAP Berbasis Akrual.
- 1.6. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Implementasi SAP Berbasis Akrual.
- 1.7. Pengaruh Peran Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Implementasi SAP Berbasis Akrual.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu: *Human Resources Optimization and Utilization of Accrual Based Accounting Information Technology on Performance of Surakarta City Government Financial Reporting* [10]. Namun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan acuan penelitian terdahulu terletak pada ruang dan waktu penelitian serta variabel yang digunakan. Pada penelitian ini ditambahkan variabel komitmen organisasi dan teknologi informasi, serta menjadikan Implementasi SAP berbasis akrual sebagai variabel *intervening*, objek penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Jayapura pada tahun penelitian yakni tahun 2019. Selain itu yang menjadi pembeda juga terdapat pada hubungan pengaruh, yang mana oleh peneliti tidak mengukur pengaruh secara langsung dari ketiga variabel independen terhadap kualitas laporan Keuangan, namun peneliti mengukur

pengaruhnya secara tidak langsung yakni melalui implementasi SAP berbasis akrual.

2.1. Teori Kontijensi

Teori yang didasarkan pada gagasan bahwa manajemen organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah ketika pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu di tangan dan setiap situasi harus dianalisis sendiri. Pendekatan kontingensi atau pendekatan situasional adalah pandangan bahwa teknik manajemen terbaik berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi dapat bervariasi dalam situasi atau lingkungan yang berbeda [5]. Teori kontijensi menganggap bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya tergantung dengan situasi tugas kelompok (*group task situation*) dan tingkat-tingkat gaya kepemimpinannya, kepribadiannya dan pendekatannya yang sesuai dengan kelompoknya. Seorang menjadi pemimpin bukan karena sifat-sifat kepribadiannya, tetapi karena berbagai faktor situasi dan adanya interaksi antara pemimpin dan situasinya.

2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya [11]. Laporan yang disusun oleh pemerintah daerah diharapkan berkualitas agar dapat menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

2.3. Penerapan SAP Berbasis Akrual

Standar akuntansi merupakan pedoman atau prinsip-prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pengguna laporan keuangan [12]. Dalam PP No. 71 Tahun 2010, SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. SAP diterapkan dalam lingkup pemerintahan yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan organisasi di

lingkungan pemerintahan. Basis akuntansi akrual adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memerhatikan waktu kas dan setara kas diterima atau dibayarkan. Basis akrual digunakan untuk menyusun Laporan Operasional (LO), Neraca, dan Laporan Realisasi Anggaran disusun menggunakan basis kas. Apabila anggaran disusun menggunakan basis akrual, maka LRA juga disusun menggunakan basis akrual. Perbedaan yang paling mendasar pada basis akrual dengan basis kas terletak pada konsep pengakuan belanja dan pendapatan pada suatu periode. Teknik akuntansi berbasis akrual diyakini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif, dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik [12]. Basis akrual mampu memenuhi tujuan pelaporan yang tidak dapat dipenuhi oleh basis kas, tujuan pelaporan tersebut adalah tujuan manjerial dan pengawasan. Akuntansi basis akrual merupakan basis akuntansi dimana hak dan kewajiban atas suatu transaksi atau peristiwa ekonomi lainnya diakui pada saat terjadinya peristiwa, tanpa melihat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan [13].

2.4. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi ialah suatu keadaan seseorang karyawan yang memihak pada suatu organisasi dan tujuan-tujuan serta berniat memelihara keanggotaan [2]. Komitmen organisasi merupakan tingkat sejauh mana seorang pegawai memihak kepada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi [14]. Komitmen organisasi berarti kemauan dari penerimaan. Seorang individu mau bekerja keras untuk objek, sasaran-sasaran dan nilai-nilai tertentu, atau menjadi anggota dalam sebuah sistem. Konsep komitmen organisasi telah didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku.

Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada

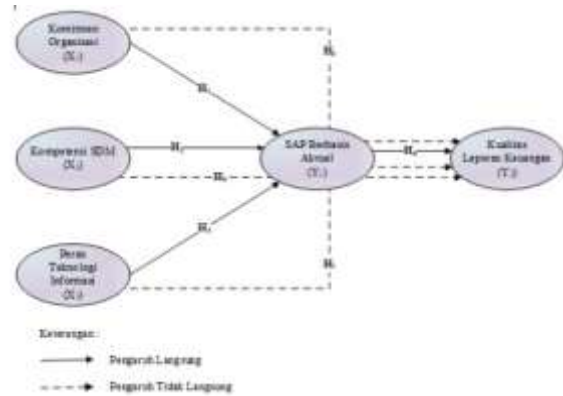
maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangannya melalui laporan keuangan. Pada konteks pemerintahan, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat.

2.5. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk fungsi akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya manusia tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik [6].

2.6. Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era reformasi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan/organisasi. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi keuangan, tidak ada kegiatan umumnya yang ditingkatkan atau dikurangkan. Sistem informasi akuntansi tetap mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data dan setiap proses akuntansi ini dapat mengurangi penggunaan kertas. Sistem informasi juga mengontrol keakuratan, dan hal terpenting segala tahapan proses akuntansi dapat dilakukan secara otomatis, output lebih rapi dalam bentuk yang lebih bervariasi, dan lebih banyak lagi [14]. Kerangka konseptual penelitian dapat disajikan sesuai judul yang diajukan.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini bersumber dari 34 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Jayapura.

3.1. Populasi dan Sampel

Tabel
Populasi Penelitian

No.	Nama OPD
01.	Dinas Perhubungan
02.	Dinas Sosial
03.	Dinas Tenaga Kerja
04.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
05.	Inspektorat Kabupaten Jayapura
06.	Dinas Koperasi
07.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
08.	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
09.	Dinas Pemuda dan Olah Raga
10.	Satuan Polisi Pamong Praja
11.	Badan Kesejahteraan Bangsa dan Politik
12.	Dinas Pendidikan
13.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
14.	Badan Pemberdayaan, Perencanaan dan Perlindungan Anak
15.	Badan Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat Kampung
16.	Badan Pendapatan Daerah
17.	Badan Kepegawaian
18.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
19.	Sekretariat daerah
20.	Dinas Pertanahan, Perumahan dan Pemukiman
21.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
22.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah
23.	Dinas Penataan Umum dan Penataan Ruang
24.	Dinas Kelautan dan Perikanan
25.	Dinas Perkebunan dan Peternakan
26.	Dinas Ketahanan Pangan
27.	Dinas Lingkungan Hidup
28.	Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura
29.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
30.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
31.	Dinas Komunikasi dan Informasi
32.	Dinas Kesehatan
33.	Badan Pendapatan Pengelolaan Daerah
34.	Kantor DPRD Kabupaten Jayapura

Sumber : Data diolah (2020)

Pemilihan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel [15]. Adapun kriteria yang ditentukan adalah:

3.1.2.1. Pegawai yang telah bekerja minimal 2 (dua) tahun pada Pemerintah Kabupaten Jayapura.

3.1.2.2. Pegawai yang menduduki jabatan minimal staf bagian keuangan atau mengelola keuangan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Jayapura.

Dari 110 target responden, peneliti berhasil menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden. Jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 110 kuesioner, kuesioner yang kembali sebanyak 110 eksemplar, 3 kuesioner yang tidak lengkap, sehingga jumlah kuesioner yang diolah sebanyak 107 atau 97.3% dari total kuesioner yang disebarkan.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

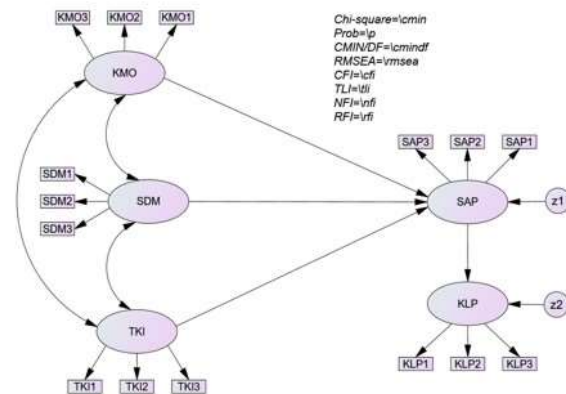
Indikator untuk mengukur kualitas laporan keuangan yaitu informasi disajikan secara lengkap, dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan dapat dipahami [16]. Indikator untuk mengukur implementasi SAP berbasis akrual yaitu lingkungan pengendalian, aktifitas pengendalian, adanya pemahaman di bidang akuntansi dan pemantauan [4]. Indikator untuk mengukur komitmen organisasi yaitu rasa memiliki terhadap organisasi, profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi, adanya perasaan menjadi bagian dari organisasi, indikator untuk mengukur kompetensi sumber daya manusia yaitu integritas, kompetensi, dan loyalitas dan indikator untuk mengukur peran teknologi informasi yaitu pengolahan data keuangan menggunakan piranti lunak, sistem informasi yang terintegrasi, dan dukungan perangkat teknologi informasi [2].

3.3. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling (SEM) Amos* dengan basis teknik *Goodness of Fit Index*, *Regression Weight Analysis*, *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, dan *Multiple Square Corellation* dengan bantuan *software SEM Amos 24* dan *SPSS 25*. Ada beberapa uji analisis data yang digunakan seperti analisa deskriptif, uji instrumen penelitian,

uji asumsi model, dan uji hipotesis. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling (SEM) Amos* dengan basis teknik *Goodness of Fit Index*, *Regression Weight Analysis*, *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, dan *Multiple Square Corellation*. Analisis ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Teknologi Informasi terhadap variabel Implementasi SAP Berbasis Akrual serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Model persamaan dalam grafik *Structural Equation Modeling (SEM) AMOS* sebagai berikut:



Gambar 2.
Model Persamaan SEM Amos

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa dan Hasil Penelitian

Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai CR pada setiap indikator lebih besar dari 1.96 dengan tingkat probabilitas (p) lebih kecil dari 0.05. Sementara nilai *loading factor standardized estimate* lebih besar dari 0.5. Maka dapat disimpulkan baik pengujian *Construct Validity* maupun *Convergent Validity*, data dikatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa *Construct Reliability* > 0.70 dan *Variance Extracted* > 0.50 untuk semua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel terteliti adalah reliabel. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian *outliers* terlihat bahwa nilai *mahalanobis distance* sebesar 28.944 lebih kecil dari pada nilai *chi-square* 37.6973. sehingga data telah bebas dari masalah *outliers*.

4.2. Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan gambar pengujian multikolinearitas, didapatkan nilai korelasi antar variabel bebas hubungan korelasi antar komitmen dengan kompetensi sebesar 0.18, komitmen dengan teknologi sebesar 0.09, serta kompetensi dengan teknologi sebesar 0.39. Korelasi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0.80, maka tidak ada hubungan antar variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas), dan dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis

4.3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian kesesuaian model (*goodness of fit*) dapat dilihat bahwa nilai GFI sebesar 0.889 pada *cut-off value* yang seharusnya ≥ 0.90 menunjukkan indeks GFI tidak memenuhi asumsi *goodness of fit*, namun hampir memenuhi asumsi tersebut. Sementara hampir seluruh indeks yang ditampilkan pada tabel memenuhi asumsi *fit*, maka masalah *marginal* pada indeks GFI dapat ditoleransi dengan asumsi pada indeks *Goofness Of Fit* (GOF) lainnya. Dapat disimpulkan bahwa model telah sesuai, artinya model yang diajukan adalah model yang baik.

Tabel.
Hasil Confirmatory Factor Analysis

Jenis Pengaruh	Variabel Endogen	Standardized Estimate			
		KMO	SDM	TKI	SAP
Direct	Implementasi SAP	0,426	0,132	0,540	-
	Kualitas Laporan	-	-	-	0,540
	Kualitas Laporan	0,231	0,071	0,293	-

Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel hasil *confirmatory factor analysis* pada persamaan I *Structural Equation Modeling (SEM)* penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Persamaan I

$$SAP = 0.426 KMO - 0.132 SDM + 0.540 TKI + z1$$

Berdasarkan persamaan I *Structural Equation Modeling (SEM)* di atas dapat dijelaskan bahwa:

4.3.1.1. Koefisien regresi komitmen organisasi sebesar 0.426 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan komitmen organisasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan implementasi SAP berbasis akrual sebesar nilai koefisien komitmen organisasi 0.426.

4.3.1.2. Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia sebesar -0.132 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi sumber daya manusia satu satuan akan mengakibatkan penurunan implementasi SAP berbasis akrual sebesar nilai koefisien kompetensi sumber daya manusia 0.132.

4.3.1.3. Koefisien regresi peran teknologi informasi sebesar 0.540 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan peran teknologi informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan implementasi SAP berbasis akrual sebesar nilai koefisien peran teknologi informasi 0.540.

Berdasarkan tabel hasil *confirmatory factor analysis* maka persamaan II *Structural Equation Modeling (SEM)* penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Persamaan II KLP} = \\ 0.542 SAP + z2$$

Koefisien implementasi SAP berbasis akrual sebesar 0.542 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan implementasi SAP berbasis akrual satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar nilai koefisien implementasi SAP berbasis akrual 0.542.

Hasil *confirmatory factor analysis* maka koefisien pengaruh tidak langsung komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan peran teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual dapat dijelaskan bahwa:

4.3.2.1. Koefisien pengaruh tidak langsung komitmen organisasi sebesar 0.231 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan komitmen organisasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar nilai koefisien *indirect* komitmen organisasi 0.231 melalui Implementasi SAP berbasis akrual.

4.3.2.2. Koefisien pengaruh tidak langsung kompetensi sumber daya manusia sebesar -0.071 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi sumber daya manusia satu satuan akan mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar nilai koefisien *indirect* kompetensi sumber daya manusia 0.071 melalui implementasi SAP berbasis akrual.

4.3.2.3. Koefisien pengaruh tidak langsung peran teknologi informasi sebesar 0.293 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Peran

teknologi informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar nilai koefisien *indirect* peran teknologi informasi 0.293 melalui implementasi SAP berbasis akrual.

Berdasarkan hasil *confirmatory factor analysis* pengaruh *direct* dan *indirect* yang telah diketahui nilainya, maka *Full model* persamaan dalam grafik *Structural Equation Modeling (SEM) AMOS* sebagai berikut:

Tabel.
Full Model SEM Amos
Hasil Uji Parsial

Endogen	Eksogen	C.R	p
SAP <-----	KMO	3.132	0.002
SAP <-----	SDM	0.977	0.329
SAP <-----	TKI	3.851	0.001
KLP <-----	SAP	3.749	0.001

Sumber: Data diolah (2020)

Variabel komitmen organisasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual memiliki nilai CR sebesar $3.132 > 1.96$ dengan arah positif, maka H_a diterima dan H_o ditolak, serta nilai signifikan $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti komitmen organisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi SAP berbasis akrual memiliki nilai CR sebesar $0.977 < 1.96$ dengan arah negatif, maka H_a ditolak dan H_o diterima, serta nilai signifikan $0.329 > 0.05$. Hal ini berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Variabel Peran Teknologi Informasi terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual memiliki nilai CR sebesar $3.851 > 1.96$ dengan arah positif, maka H_a diterima dan H_o ditolak, serta nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Hal ini berarti peran teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Variabel implementasi SAP berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan memiliki nilai CR sebesar $3.749 > 1.96$ dengan arah positif, maka H_a diterima dan H_o ditolak, serta nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Hal ini berarti implementasi SAP berbasis akrual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas

laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Jayapura.

Tabel. Hasil
Uji Sobel

Endogen Tergantung	Endogen Perantara	Eksogen	Sobel Test Statistic	p
KLP	SAP	KMO	2.1659	0.030
KLP	SAP	SDM	0.8246	0.409
KLP	SAP	TKI	2.9077	0.003

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil Uji Sobel pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual menunjukkan bahwa nilai *sobel statistic* sebesar $2.1659 > 1.96$ dengan arah positif, maka H_a diterima dan H_o ditolak, serta nilai signifikansi $0.030 < 0.05$. Hal ini berarti implementasi SAP berbasis akrual memediasi hubungan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual menunjukkan bahwa nilai *sobel statistic* sebesar $0.8246 < 1.96$ dengan arah negatif, maka H_a ditolak dan H_o diterima, serta nilai signifikansi $0.409 > 0.05$. Hal ini berarti implementasi SAP berbasis akrual tidak memediasi hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Pengaruh peran teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual menunjukkan bahwa nilai *sobel statistic* sebesar $2.9077 > 1.96$ dengan arah positif, maka H_a diterima dan H_o ditolak, serta nilai signifikansi $0.003 < 0.05$. Hal ini berarti implementasi SAP berbasis akrual memediasi hubungan peran teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Jayapura.

4.4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Implementasi SAP berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Jika komitmen organisasi meningkat, maka peningkatan tersebut diikuti oleh peningkatan implementasi SAP berbasis akrual sebesar 0.426 atau 42.6% pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Pegawai pemerintahan yang berkomitmen tinggi tentunya akan mematuhi setiap peraturan atau

perubahan yang terjadi dalam organisasi tempat mereka bekerja termasuk saat pemerintah memutuskan akan menerapkan SAP berbasis akrual setelah sebelumnya menggunakan SAP berbasis kas menuju akrual. Dengan kuatnya komitmen yang dimiliki Perangkat Daerah dan pegawai maka penerapan SAP berbasis akrual akan berjalan lebih mudah. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap Penerapan SAP berbasis akrual [8].

Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAP berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Jika kompetensi sumber daya manusia meningkat, maka peningkatan tersebut tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan implementasi SAP berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrual [2]

Peran teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Jika peran teknologi informasi meningkat, maka peningkatan tersebut diikuti oleh peningkatan implementasi SAP berbasis akrual sebesar 0.540 atau 54% pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual [13]. Implementasi SAP berbasis akrual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Jika implementasi SAP berbasis akrual meningkat, maka peningkatan tersebut diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0.542 atau 54.2% pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa akuntansi berbasis akrual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan [3]. Implementasi SAP berbasis akrual memediasi hubungan komitmen organisasi dan kualitas laporan keuangan dengan arah positif pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Jika komitmen organisasi meningkat, maka peningkatan tersebut secara tidak langsung diikuti oleh peningkatan

kualitas laporan keuangan sebesar 0.231 atau 23.1% melalui implementasi SAP berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Dengan kuatnya komitmen yang dimiliki Perangkat Daerah dan pegawai maka penerapan SAP berbasis akrual akan berjalan lebih mudah. Meskipun penerapan standar akuntansi berbasis akrual lebih rumit dibandingkan dengan basis kas, namun informasi yang didapatkan lebih baik. Dengan komitmen bersama yang tinggi dalam menerapkan standar akuntansi berbasis akrual pada Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Jayapura, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penerapan SAP berbasis akrual, serta penerapan SAP berbasis akrual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan [4], [8].

Implementasi SAP berbasis akrual tidak memediasi hubungan kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Jika kompetensi sumber daya manusia meningkat, maka peningkatan tersebut tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Jayapura.

Tidak dapat dipungkiri untuk Beberapa tahun terakhir Pemerintah Kabupaten Jayapura mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari Badan pemeriksa keuangan (BPK) dan itu artinya sumber daya manusianya sudah memiliki kompetensi, tetapi sedikit berbeda dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui SAP berbasis akrual. Hal ini dikarenakan adanya rotasi dan mutasi secara bertahap yang dilakukan oleh Pemda yang sering kali dilakukan tanpa melihat bidang atau keahlian seseorang. Dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dicapai tidak akan maksimal sehubungan dengan kompetensi yang ada tidak ditempatkan sebagaimana fungsinya. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui SAP berbasis akrual [1].

Implementasi SAP berbasis akrual memediasi hubungan peran teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan dengan arah positif pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Jika peran teknologi informasi meningkat, maka peningkatan tersebut secara tidak langsung diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0.293 atau 29.3% melalui implementasi SAP berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui SAP berbasis akrual [1].

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa:

- 5.3. Komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Jayapura.
- 5.4. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Jayapura.
- 5.5. Peran teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi Sap berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Jayapura.
- 5.6. Implementasi SAP berbasis akrual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Jayapura.
- 5.7. Komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Jayapura.
- 5.8. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Jayapura.
- 5.9. Peran teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui implementasi SAP berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Nadir and H. Hasyim, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Empiris Di Pemda Kabupaten Barru)," *Akuntabel*, vol. 14, no. 1, pp. 57–68, 2017.
- [2] T. Erawati and D. Kurniawan, "Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual: kajian dari aspek keperilakuan," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 313–332, 2018.
- [3] Setiawan, I. W. Nico, and Gayatri, "Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Intern dan Motivasi Kerja Pada Kualitas Laporan Keuangan. Bali:E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana Bali*, vol. 21, no. 1, pp. 671–700, 2017.
- [4] R. Mardiana and H. Fahlevi, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh)," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 30–38, 2017.
- [5] A. Hasri, Akram, and L. H. Husnan, "Determinants of Successful Implementation of Accrual Based Accounting System for Government," *Int. Conf. Call Pap.*, pp. 1411–1428, 2017.
- [6] T. Azman, "Analisis Komitmen Organisasi, Kesiapan Sumberdaya Manusia, Infrastruktur Serta Sistem Informasi Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti)," *J. SOROT, LPPM Univ. Riau*, vol. 10, no. 1, pp. 131–142, 2015.
- [7] H. Basri, H. Fahlevi, and S. H. Soraya, "Determinants of Government Agencies' Readiness in Adopting Accrual Accounting System – A Study in the Local Agencies of Indonesian Ministry of Religious Affairs," *J. Accounting, Financ. Audit. Stud.*, vol. 2, pp. 60–74, 2149 –

- 0996, 2016.
- [8] L. D. S. Dewi, G. A. Purnamawati, and N. T. Herawati, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual," *e-Journal SI Akunt. Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 7, no. 1, 2017.
- [9] M. Indriani, R. Mulyany, Nadirsyah, and W. Munandar, "Readiness of Local Government in the Implementation of Accrual Accounting: The Case of Local Government in Aceh, Indonesia," *J. Din. Akunt. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 87–100, 2018.
- [10] A. Hapsari, S. Nurlaela, and K. H. Titisari, "HUMAN RESOURCES OPTIMIZATION AND UTILIZATION OF ACCRUAL BASED ACCOUNTING INFORMATION TECHNOLOGY ON PERFORMANCE OF SURAKARTA CITY GOVERNMENT FINANCIAL REPORTING," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–48, 2019.
- [11] B. Said and M. Y. Noch, "PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN VARIABEL INTERVENING SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (Studi pada Pemerintah Provinsi Papua)," *J. Bus. Manag. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 64–73, 2018.
- [12] Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi, Edisi Revi. Yogyakarta: Andi, 2018.
- [13] V. Pattiasina and M. Y. Noch, "Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Ditinjau Dari Sisi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern," *J. Account. Univ. Yapis Papua*, vol. 1, no. 1, pp. 18–29, 2019.
- [14] L. Mutiana, Y. Diantimala, and Zuraida, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara)," *J. Perspekt. Ekon. Darussalam*, vol. 3, no. 2, pp. 151–167, 2017.
- [15] M. Y. Noch and S. Husen, *Metode Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- [16] F. Eveline, "Pengaruh Sap Berbasis Akrual, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sdm, Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Nasional Penanggulangan Bencana," *Media Ris. Akuntansi, Audit. dan Inf.*, vol. 16, no. 1, pp. 1–14, 2017.